

MEDIA DAN WISATA SEJARAH KOTA KUPANG (ANALISIS FRAMING BERITA TUGU JEPANG PADA POS-KUPANGWIKI.COM)

Theresa Irene Tapung¹, Monika Wutun², I.G.A Rina Pietriani³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Komunikasi Fisip, Universitas Nusa Cendana
e-mail : teshatapung07@gmail.com

ABSTRAK

Media online memiliki peran penting dalam komunikasi pariwisata sebagai media publikasi, sosialisasi bahkan pemasaran. Pos-KupangWiki.com yang dapat diakses di <https://poskupangwiki.tribunnews.com/> merupakan media online yang menjalankan peran publikasi informasi tentang wisata sejarah di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu destinasi wisata sejarah adalah Tugu Jepang yang diberitakan sebanyak lima kali pada 11 Januari 2020 sedangkan pada hari lainnya bahkan tahun setelahnya hingga kini, media ini tidak memberikan perhatian seperti itu. Pemberitaan tentang situs ini pun seakan dilupakan. Hal ini menjadi faktor mendorong peneliti melakukan penelitian guna mencari, menemukan dan mendeskripsikan framing apa yang dipakai oleh Pos-Kupangwiki.com dalam menghadirkan realitas wisata sejarah Tugu Jepang dengan perangkat framing Pan dan Kosicki. Hasil Penelitian menunjukkan tidak banyak perbedaan pembingkai yang dilakukan oleh Pos-KupangWiki.com pada kelima berita yang ditulisnya. Namun, pada dasarnya kelima berita ini merupakan suatu karya jurnalistik yang mampu menggambarkan situasi atau suasana secara rinci terkait pembangunan Tugu Jepang Kota Kupang kala itu. Berita Tugu Jepang yang ditampilkan mengandung unsur ekspresif dan persuasif pada elemen sintaksis, unsur variasi karena tidak berpegang pada piramida terbalik berita pada elemen skripnya, unsur human interest melalui elemen tematik, dan unsur sastra melalui retorik.

Keywords: Wisata Sejarah, Media Online, Tugu Jepang, Kota Kupang.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 ini, pariwisata sudah semakin populer. Bukan hanya menjadi wisata lokal, tapi juga menjadi wisata internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 4, menyebutkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-Undang Kepariwisata, 2009). Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat termasuk

media massa dapat sebagai disebut kepariwisataan.

Media *online* merupakan salah satu varian media massa hadir sebagai jawaban kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Media online menarik untuk dikaji perannya di bidang pariwisata khususnya komunikasi pariwisata. Media *online* tidak saja dapat digunakan sebagai media pemasaran, namun juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan di dalam dunia pariwisata. Media *online* dapat dijadikan sebagai sumber utama informasi terkait dengan pariwisata. Dalam hal ini, media *online* memiliki kemampuan mempublikasikan dan menyebarkan informasi. Lewat media *online*, pariwisata dapat semakin dikenal publik dan meningkatkan kuantitas pengunjungnya menembus batas ruang dan waktu. Keunggulan media *online* yakni kecepatannya mencapai pembaca, *up to date*, informasi dapat diakses di mana saja secara gratis dan tentu saja dapat menjangkau wilayah nasional maupun internasional

Pariwisata memiliki keterkaitan dengan komunikasi. Komunikasi pariwisata memiliki beberapa bidang kajian utama yang dapat dikembangkan sebagai bidang-bidang kajian menarik (Bungin, 2015).

Pariwisata sendiri memiliki beberapa jenis. Pariwisata terbagi ke dalam beberapa bagian berdasarkan jenis objeknya, antara lain wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religius, wisata agro, wisata gua,

wisata belanja, wisata ekologi, dan wisata budaya (Ismayanti, 2010). Berdasarkan jenis-jenis pariwisata di atas, wisata sejarah masuk ke dalam wisata budaya karena salah satu obyek dari wisata budaya adalah peninggalan sejarah.

Salah satu portal media *online* lokal yaitu *Pos-KupangWiki.com* yang dapat diakses melalui <https://poskupangwiki.tribunnews.com/> menjadi salah satu media yang mempublikasikan tentang berita wisata sejarah. Wisata sejarah yang dimaksud adalah Tugu Jepang Kota Kupang. Wisata ini merupakan situs sejarah yang berada di Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, NTT. Situs ini merupakan salah satu dari sekian banyak wisata di Kota Kupang. Situs Tugu Jepang berpotensi menarik wisatawan karena menjadi salah satu destinasi pariwisata sejarah yang masih ada walau kurang mendapat peremajaan. Alasannya adalah Tugu Jepang merupakan peninggalan sejarah yang memiliki kisah unik dibaliknya. Pada Tugu Jepang tertulis nama-nama dari tentara Jepang yang meninggal akibat melawan Sekutu. Hal ini dapat kita ketahui dari pemberitaan media *online* yang sekarang sudah mudah diakses karena kemajuan teknologi informasi (Zulkarnain, 2021).

Dari keunikan dan keunggulan tersebut, tentunya media yang meliput akan melakukan pembingkaiannya sesuai dengan kebijakan redaksional. Artinya, wartawan akan menulis berita tentang Tugu Jepang sesuai arahan dari Redaksi dan mengonstruksi realitas yang dapat ditampilkan pada berita. Pertimbangan

aspek yang ditonjolkan merupakan pembingkai berita yang dilakukan wartawan berhubungan dengan proses produksi berita, kerangka kerja, dan rutinitas media (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012).

Pada dasarnya, dalam setiap pemberitaan, sebuah media memiliki frame tertentu. Untuk mengetahui bagaimana framing berita di portal media *online Pos-KupangWiki.com* terkait wisata sejarah, maka dalam penelitian ini menggunakan kajian sejenis sebelumnya. Penelitian Analisis Framing Pemberitaan Destinasi Wisata Halal pada Media *Online Kompas.com* dan *Detik.com* menampilkan perbedaan mendasar dilihat dari objek penelitian serta metode yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan wisata halal sebagai objek dan framing Robert Entman sebagai metode penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan wisata sejarah sebagai objek dan framing Pann dan Kosicki sebagai metode penelitian .

Penelitian sejenis lainnya yang dijadikan pembanding adalah Analisis Framing Zhongdang Pann dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua di Portal *Detik.com* dan *Asia Pasific Report.nz*. Penelitian tersebut menggunakan perangkat yang sama dengan penulis, yaitu framing Pann dan Kosicki. Selain itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian yakni mendeskripsikan berita dengan empat perangkat framing Pann dan Kosicki. Namun, yang membedakan

adalah penelitian sebelumnya fokus pada isu konflik sedangkan penulis berfokus pada isu wisata (Anggelina, 2022).

Kajian empirik lainnya yang relevan dengan penelitian ini berjudul Analisis Framing Pemberitaan Revitalisasi Kawasan Luar Batang pada Media *Online*. Penelitian Rahayu menggunakan perangkat yang sama, yaitu framing Pann dan Kosicki namun berbeda dalam fokus penelitian. Sebab penelitian sebelumnya mengkaji topik revitalisasi kawasan Luar Batang, sedangkan penelitian ini mengkaji wisata sejarah Tugu Jepang Kota Kupang. Perbedaan lainnya juga terletak dari tujuan penelitian dimana penelitian sebelumnya ingin meneliti perbedaan pembingkai berita yang sama dari dua media yang berbeda. Sedangkan penelitian penulis bertujuan mendeskripsikan empat berita Tugu Jepang Kota Kupang melalui empat perangkat framing Pann dan Kosicki (Rahayu, 2017).

Kajian empirik terakhir yang berjudul Analisis Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata pada *Detik Travel* dan *Kompas Travel* menggunakan analisis yang berbeda dengan penulis. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan fokus penelitian terletak pada manajemen redaksional. Namun, penelitian ini membantu penulis dalam menggali informasi mengenai jurnalisme pariwisata pada media *online* karena peneliti meneliti tentang berita pariwisata yang dalam hal ini adalah wisata sejarah (Pratama, 2020).

Berdasarkan dari keempat kajian empirik di atas, maka kebaruan dari penelitian penulis ini adalah penulis memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan berita wisata melalui perangkat framing Pann dan Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Selain itu, keempat peneliti sebelumnya melakukan perbandingan dua media berbeda dengan topik berita yang sama, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan lima berita bertopik sama dengan media *online* yang sama, yaitu *Pos-KupangWiki.com*.

Wisata sejarah menjadi topik unik dalam pembedaan berita media *online* dikarenakan topik terkait wisata sejarah dapat ditulis dengan berbagai jenis berita, seperti *straight news*, *soft news*, maupun *feature*. Berita wisata seringkali akan menjadi berita yang memiliki waktu cukup lama untuk diupdate tergantung dari bagaimana wartawan mengambil sudut pandang dalam pembuatan berita. Dalam penelitian ini, kelima berita yang diteliti pada *Pos-KupangWiki.com* secara penuh menceritakan terkait kisah sejarah dan mistis dari pembangunan Tugu Jepang Kota Kupang.

Berita dapat dipahami sebagai segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan dalam media massa agar diketahui dan menjadi kesadaran umum (Barus, 2010). Berita tentang wisata sejarah Tugu Jepang dapat menjadi daya tarik bagi pengguna media *online*. Hal ini akan menjadi salah satu pertimbangan bagaimana cara wartawan dalam membuat sudut pandang dalam

berita yang akan ditulisnya mengenai hal apa yang disukai oleh pengguna media *online*.

Dalam kegiatan jurnalistik, berita mempengaruhi khalayaknya. Ada unsur keindahan sajian produknya. Hal inilah yang diutamakan. Indah dalam arti diminati dan dinikmati. Karena itu selain dibentuk dalam berbagai jenis, berita pun dijadikan sebagai konstruksi tertentu. Berita wisata sejarah perlu diutamakan mengenai unsur keindahan dari tulisannya. Wartawan harus membuat berita mengenai wisata sejarah dengan mempertimbangkan keindahannya karena pada dasarnya berita tentang wisata adalah berita yang memiliki warna tersendiri diantara berita-berita lainnya.

Melalui model framing, penulis menyajikan penjelasan mengenai pembedaan yang dilakukan oleh wartawan yang kemudian dikembangkan dan ditafsirkan sebagai proses penyeleksian untuk menggambarkan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas media (Nurhadi, 2015).

Penelitian penulis yang berfokus pada wisata sejarah ini menggunakan model framing Pann dan Kosicki karena melalui model ini penulis dapat mendeskripsikan unsur-unsur penting yang diciptakan oleh seorang wartawan dalam menulis berita. Untuk melihat unsur-unsur keindahan tersebut, model framing Pann dan Kosicki ini memiliki empat perangkat, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Perangkat sintaksis menerangkan bagaimana wartawan memahami peristiwa dan cara wartawan menyusun fakta kedalam bentuk berita.

Perangkat skrip berguna untuk menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu melalui 5W+1H. Perangkat tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat digunakan, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Dan pada perangkat retorik akan menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti dari topik berita (Eriyanto, 2011)

Penulis menggunakan keempat perangkat framing Pann dan Kosicki tersebut untuk meneliti lima berita wisata sejarah Tugu Jepang Kota Kupang pada media *online Pos-KupangWiki.com*. Kelima berita yang diteliti mampu dijelaskan secara terperinci unsur keindahannya dengan perangkat-perangkat framing Pann dan Kosicki tersebut.

Tabel 1.
Skema Framing Pann dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H (<i>who, what when, where, why, dan how</i>)
Tematik Cara wartawan menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris	Leksikon,	Kata, idiom,

Cara wartawan menekankan fakta	grafis, metafora	gambar atau foto, grafik
--------------------------------	------------------	--------------------------

Sumber : (Sobur, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diarahkan dengan empat tujuan utama yakni, mendeskripsikan perangkat framing sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Pann dan Kosicki dalam kelima berita Tugu Jepang Kota Kupang dari media *online Pos-KupangWiki.com* yang dapat diakses di <https://poskupangwiki.tribunnews.com/>.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis framing yakni analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas. Goffman menyatakan bahwa *frame* sebenarnya sesuatu yang dipelajari dan digunakan dalam keseharian manusia, bahkan mendasari tingkah laku manusia itu sendiri. Dengan mempelajari *frame* yang ada dalam suatu masyarakat akan memandu seseorang mampu bersosialisasi dan menyatu dengan masyarakat tersebut (Butsi, 2019). Analisis pokok yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah berita wisata sejarah Tugu Jepang Kota Kupang di portal media *online Pos-KupangWiki.com* yang berjumlah lima berita. Kelimanya merupakan berita yang dipublikasikan pada Sabtu, 11 Januari 2020. Penulis mengkaji berita-berita tersebut sebagai pokok pembahasan guna mengetahui framing portal *online Pos-KupangWiki.com* tentang bagaimana wartawan membingkai berita Tugu

Jepang Kota Kupang, mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dari sudut pandang komunikasi, peneliti tertarik mengetahui berita mengenai Tugu Jepang Kota Kupang ini dalam bingkai media.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian social menjadi suatu keharusan untuk menangkap arti permasalahan sosial sehingga mempermudah mencari jalan keluar (Raco, 2010). Penelitian ini digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci. Tujuan utama dari metode penelitian ini adalah untuk memahami dan mengerti gejala, fakta, realita, dan peristiwa yang dialami oleh manusia.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penulis akan menggunakan atau menerapkan paradigma konstruktivis di mana peneliti mengembangkan pola pikir secara induktif dalam mengembangkan teori atau pola makna (Creswell, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Data Primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah lima berita di portal media *online Pos-KupangWiki.com*; (2) Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang dapat berupa dokumentasi seperti catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pos-KupangWiki.com pada Sabtu, 11 Januari 2020 mempublikasikan lima berita tentang wisata sejarah Tugu Jepang Kota Kupang. Peneliti selanjutnya menganalisis berita-berita tersebut berdasarkan analisis framing dengan perangkat framing Pann dan Kosicki untuk menemukan hal penting apa yang terdapat dala berita sehingga wartawan menulisnya. Pada bagian ini akan ditampilkan judul berita yang dibuat dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2.

Judul Berita pada *Pos-KupangWiki.com*

No	Waktu Publikasi	Judul Berita dan URL
1	Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 14.02 WITA	Tugu Jepang, Cagar Budaya di Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) (poskupangwiki.tribunnews.com, 2020) https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/01/11/tugu-jepang-cagar-budaya-di-penfui-kota-kupang-nusa-tenggara-timur-ntt?page=all
2	Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 14.50 WITA	Kesaksian Mistis Hilangnya Pekerja Pembangunan Tugu Jepang di Kota Kupang, Provinsi NTT (poskupangwiki.tribunnews.com, 2020) https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/01/11/kesaksian-mistis-hilangnya-pekerja-pembangunan-tugu-jepang-di-kota-kupang-provinsi-

No	Waktu Publikasi	Judul Berita dan URL
		ntt?page=all
3	Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 21.07 WITA	Patung Shinto di Situs Tugu Jepang di Kupang NTT, Dimanakah Keberadaannya Kini? (poskupangwiki.tribunnews.com, 2020) https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/01/11/patung-shinto-di-situs-tugu-jepang-di-kupang-ntt-dimanakah-keberadaannya-kini?page=all
4	Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 21.31 WITA	Inilah Tujuan Serdadu Jepang Sembah Patung Shinto yang Ada di Tugu Jepang, Kota Kupang NTT (poskupangwiki.tribunnews.com, 2020) https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/01/11/inilah-tujuan-serdadu-jepang-sembah-patung-shinto-yang-ada-di-tugu-jepang-kota-kupang-ntt?page=all#:~:text=Tujuan%20mereka%20menyembah%20Patung%20Shinto,dimana%20situs%20Jepang%20ini%20dibangun.
5	Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 21.28 WITA	Situs Tugu Jepang di Kupang NTT Sering Terkunci, Jupen Minta Pemerintah Lakukan Ini untuk Wisatawan

No	Waktu Publikasi	Judul Berita dan URL
		(poskupangwiki.tribunnews.com, 2020) https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/01/11/situs-tugu-jepang-di-kupang-ntt-sering-terkunci-jupen-minta-pemerintah-lakukan-ini-untuk-wisatawan?page=all

Sumber : Olah data primer peneliti, November 2022

3.1 Framing Berita 1

Judul Berita: *Tugu Jepang, Cagar Budaya Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)*.

Ditinjau dari unsur sintaksis: Dapat dilihat dari judul berita ini menginformasikan bahwa Tugu Jepang Kota Kupang merupakan cagar budaya NTT. Lead digunakan untuk menjelaskan bahwa Tugu Jepang merupakan salah satu peninggalan sejarah di NTT. Narasumber yang digunakan adalah Anselmus Mabikafola dan Philip Bastian Penkari. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan kedua narasumber yang menceritakan tentang kisah sejarah dan mistis dari pembangunan Tugu Jepang ini. Sebagai penutup, berita 1 ini menceritakan tentang Anselmus sebagai narasumber yang mengetahui cerita sejarah dan mistis pembangunan Tugu Jepang dari ayahnya yang adalah pensiunan tentara dan dari catatan sejarah.

Ditinjau dari unsur Skrip: Berita ini belum melengkapi unsur 5W+1H. Hanya terdapat satu unsur yang tidak dijelaskan pada berita, yaitu pada unsur

when saat wartawan melakukan wawancara pada Anselmus Mabikafola. Selanjutnya, pada unsur how tidak menjelaskan unsur *what* dan *why*.

Ditinjau dari unsur tematik: Bagian detail berita ini menjelaskan tentang pengamatan wartawan, lokasi situs, kisah sejarah dan mistis dari situs. Bagian koherensi terdiri dari koherensi sebab-akibat, akibat-sebab, sarana hasil, latar simpulan, dan alasan tindakan. Bagian bentuk kalimat menunjukkan bentuk kalimat yang bersifat aktif dan berpola deduktif dimana wartawan menyusun berita berdasarkan dari hal-hal umum menjadi hal khusus ditiap paragrafnya. Pada bagian kata ganti berita ini lebih sering menggunakan kata ganti mereka, dia atau ia, serta kata ganti “nya”.

Ditinjau dari unsur retorik: pada bagian leksikon berita menggunakan kata veteran, reruntuhan, pribumi, merayap, dan hantu. Pada grafis berita menggunakan foto situs Tugu Jepang, *thumbnail* youtube wawancara wartawan bersama narasumber dan ketika berada di situs Tugu Jepang, penggunaan foto Anselmus Mabikafola dan Alm. Filipus Mabikafola Pada bagian metafora menggunakan kata arwah dan gua alam.

3.2 Framing Berita 2

Judul Berita: *Kesaksian Mistis Hilangnya Pekerja Pembangunan Tugu Jepang di Kota Kupang, Provinsi NTT*.

Ditinjau dari unsur sintaksis: Dapat dilihat dari judul berita ini menginformasikan tentang hilangnya pekerja pembangunan Tugu Jepang yang

tidak diketahui. Lead digunakan untuk menjelaskan bahwa Tugu Jepang merupakan cagar budaya yang terletak di Penfui, Kota Kupang. Narasumber yang digunakan adalah Anselmus Mabikafola dan Philip Bastian Penkari. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan kedua narasumber yang menceritakan tentang kisah sejarah dan mistis dari pembangunan Tugu Jepang ini. Sebagai penutup, berita 2 ini menceritakan tentang tujuan serdadu menyembah Patung Shinto yang terdapat di Tugu Jepang.

Ditinjau dari unsur skrip: Berita ini belum melengkapi unsur 5W+1H. Hanya terdapat satu unsur yang tidak dijelaskan pada berita, yaitu pada unsur when saat wartawan melakukan wawancara pada Anselmus Mabikafola.

Ditinjau dari unsur tematik: Bagian detail berita ini menjelaskan tentang pengamatan wartawan, lokasi situs, kisah sejarah dan mistis dari situs, dan Romusha. Bagian koherensi terdiri dari koherensi sebab-akibat, akibat-sebab, sarana hasil, latar simpulan, dan alasan tindakan. Bagian bentuk kalimat menunjukkan bentuk kalimat yang bersifat aktif dan berpola deduktif dimana wartawan menyusun berita berdasarkan dari hal-hal umum menjadi hal khusus ditiap paragrafnya. Pada bagian kata ganti berita ini lebih sering menggunakan kata ganti mereka, dia atau ia, serta kata ganti “nya”.

Ditinjau dari unsur retorik: pada bagian leksikon berita menggunakan kata veteran, reruntuhan, lars, jupen, pribumi, merayap, dan hantu. Pada grafis berita

menggunakan foto situs Tugu Jepang, *thumbnail* youtube wawancara wartawan bersama narasumber dan ketika berada di situs Tugu Jepang, penggunaan foto Anselmus Mabikafola dan Alm. Filipus Mabikafola. Pada bagian metafora menggunakan kata gugur, sepatu bonding, arwah, dan gua alam.

3.3 Framing Berita 3

Judul Berita: *Patung Shinto di Situs Tugu Jepang di Kupang, NTT. Dimanakah Keberadaannya Kini?*

Ditinjau dari unsur sintaksis: dapat dilihat dari judul berita ini menginformasikan tentang keingintahuan akan Patung Shinto yang terletak di Tugu Jepang. *Lead* digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat sebuah patung di Tugu Jepang yang bernama Patung Shinto. Narasumber yang digunakan adalah Anselmus Mabikafola dan Philip Bastian Penkari. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan kedua narasumber yang menceritakan tentang kisah sejarah dan mistis dari pembangunan Tugu Jepang ini. Sebagai penutup, berita 3 ini menceritakan tentang pemenuhan kewajiban dari Shinto.

Ditinjau dari unsur skrip: Berita ini belum melengkapi unsur 5W+1H. Hanya terdapat satu unsur yang tidak dijelaskan pada berita, yaitu pada unsur *when* saat wartawan melakukan wawancara pada Anselmus Mabikafola.

Ditinjau dari unsur tematik: Bagian detail berita ini menjelaskan tentang pengamatan wartawan, lokasi

situs, kisah sejarah dan mistis dari situs, Patung Shinto dan kepercayaannya. Bagian koherensi terdiri dari koherensi sebab-akibat, akibat-sebab, sarana hasil, latar simpulan, alasan tindakan, parafrasis, amplikatif, dan adiktif. Bagian bentuk kalimat menunjukkan bentuk kalimat yang bersifat aktif dan berpola deduktif dimana wartawan menyusun berita berdasarkan dari hal-hal umum menjadi hal khusus di tiap paragrafnya. Pada bagian kata ganti berita ini lebih sering menggunakan kata ganti mereka, dia atau ia, serta kata ganti “nya”.

Ditinjau dari unsur retorik: Pada bagian leksikon berita menggunakan kata veteran, reruntuhan, lars, pribumi, dan berondong. Pada grafis berita menggunakan foto situs Tugu Jepang, *thumbnail* youtube wawancara wartawan bersama narasumber dan ketika berada di situs Tugu Jepang, penggunaan foto Anselmus Mabikafola dan Alm. Filipus Mabikafola. Pada bagian metafora menggunakan kata disaksikan, sukar dialih bahasakan, berbau, pewaris, alamiah, diadopsi, dan diwahyukan.

3.4 Framing Berita 4

Judul Berita: *Inilah Tujuan Serdadu Jepang Sembah Patung Shinto yang Ada di Tugu Jepang, Kota Kupang, NTT.*

Ditinjau dari unsur sintaksis: dapat dilihat dari judul berita ini menginformasikan tentang tujuan serdadu menyembah Patung Shinto yang terdapat di Tugu Jepang. *Lead* digunakan untuk menjelaskan bahwa Tugu Jepang adalah cagar budaya NTT. Narasumber yang

digunakan adalah Anselmus Mabikafola dan Philip Bastian Penkari. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan kedua narasumber yang menceritakan tentang kisah sejarah dan mistis dari pembangunan Tugu Jepang ini. Sebagai penutup, berita 4 ini memberitahu tentang kepercayaan shintoisme yang dianut warga Jepang.

Ditinjau dari unsur skrip: Berita ini belum melengkapi unsur 5W+1H. Hanya terdapat satu unsur yang tidak dijelaskan pada berita, yaitu pada unsur *when* saat wartawan melakukan wawancara pada Anselmus Mabikafola.

Ditinjau dari unsur tematik: Bagian detail berita ini menjelaskan tentang pengamatan wartawan, lokasi situs, kisah sejarah dan mistis dari situs, dan agama Shinto. Bagian koherensi terdiri dari koherensi sebab-akibat, akibat-sebab, sarana hasil, latar simpulan, dan alasan tindakan. Bagian bentuk kalimat menunjukkan bentuk kalimat yang bersifat aktif dan berpola deduktif dimana wartawan menyusun berita berdasarkan dari hal-hal umum menjadi hal khusus di tiap paragrafnya. Pada bagian kata ganti berita ini lebih sering menggunakan kata ganti mereka, dia atau ia, serta kata ganti “nya”.

Ditinjau dari unsur retorik: Pada bagian leksikon berita menggunakan kata veteran, reruntuhan, lars, mistis, kremasi, jupen, pribumi, dan berondong. Pada grafis berita menggunakan foto situs Tugu Jepang, thumbnail youtube wawancara wartawan bersama narasumber dan ketika berada di situs Tugu Jepang, penggunaan foto Anselmus

Mabikafola dan Alm. Filipus Mabikafola Pada bagian metafora menggunakan kata disaksikan, sempurna, sukar dialih bahasakan, berbau, dan pewaris.

3.5 Framing Berita 5

Judul Berita: *Situs Tugu Jepang di Kupang NTT Sering Terkunci, Jupen Minta Pemerintah Lakukan Ini untuk Wisatawan.*

Ditinjau dari unsur sintaksis: Dapat dilihat dari judul berita ini menginformasikan bahwa juru pemelihara memerlukan pemerintah dalam membantunya mengelola situs sejarah Tugu Jepang. *Lead* digunakan untuk memberitahu jika pintu gerbang situs sering terkunci sehingga wisatawan sulit memasuki situs. Narasumber yang digunakan adalah Anselmus Mabikafola dan Philip Bastian Penkari. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan kedua narasumber yang menceritakan tentang kisah sejarah dan mistis dari pembangunan Tugu Jepang ini. Sebagai penutup, berita 5 ini memberitahu tentang Anselmus yang adalah narasumber mengetahui semua cerita dari ayahnya yang adalah pensiunan tentara dan dari catatan sejarah.

Ditinjau dari unsur skrip: berita ini belum melengkapi unsur 5W+1H. Hanya terdapat satu unsur yang tidak dijelaskan pada berita, yaitu pada unsur *when* saat wartawan melakukan wawancara pada Anselmus Mabikafola.

Ditinjau dari unsur tematik: bagian detail berita ini menjelaskan tentang pengamatan wartawan, lokasi situs, kisah sejarah dan mistis dari situs.

Bagian koherensi terdiri dari koherensi sebab-akibat, akibat-sebab, sarana hasil, latar simpulan, alasan tindakan, amplikatif, dan adiftif. Bagian bentuk kalimat menunjukkan bentuk kalimat yang bersifat aktif dan berpola deduktif dimana wartawan menyusun berita berdasarkan dari hal-hal umum menjadi hal khusus di tiap paragrafnya. Pada bagian kata ganti berita ini lebih sering menggunakan kata ganti mereka, kami, dia atau ia, serta kata ganti “nya”.

Ditinjau dari unsur retorik: pada bagian leksikon berita menggunakan kata veteran, reruntuhan, lars, mistis, kremasi, jupen, pribumi, dan berondong. Pada grafis berita menggunakan foto situs Tugu Jepang, thumbnail youtube wawancara wartawan bersama narasumber dan ketika berada di situs Tugu Jepang, penggunaan foto Anselmus Mabikafola dan Alm. Filipus Mabikafola. Adapun penggunaan foto Philip Bastian Penkari. Pada bagian metafora menggunakan kata membocorkan, disaksikan, sepatu bonding, dan arwah.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, berita ini merupakan berita feature *human interest*. Pada unsur sintaksis tersebut, maka penulis menarik kesimpulan unsur ini menjadi unsur yang berguna sebagai sarana ekspresi yang paling efektif dalam mempengaruhi khalayak melalui pembuka dan penutupnya. Pembuka dan penutup berita oleh wartawan dibuat dengan sudut pandang yang subjektivitas sehingga walaupun kelima berita

memiliki isi yang sama yaitu tentang sejarah dan kisah mistis Tugu Jepang Kota Kupang, wartawan tetap menunjukkan perbedaan enam berita tersebut melalui unsur sintaksis ini.

Pada unsur Skrip ini, wartawan ingin menunjukkan jika berita ini merupakan berita engker (berita *feature*). Berita engker tidak bertumpu pada piramida terbalik seperti yang dilakukan oleh berita jenis lain. Berita engker berbeda karena struktur isi beritanya bervariasi sesuai ide utama beritanya. Sehingga sekalipun salah satu unsur dari 5W+1H ini tidak ada, hal ini tidak akan mempengaruhi isi dari berita tersebut.

Pada unsur Tematik ini, tampak kelima berita ini memiliki bagian *human interest* di mana ketika wartawan menyinggung tentang warga Indonesia yang saat itu menjadi *romusha* dan dihilangkan nyawa mereka menggugah hati pembaca. Hal ini membuat pembaca terbawa suasana oleh tulisan wartawan karena mengulang kembali rasa sakit masyarakat Indonesia kala itu yang dijajah di tanah sendiri. Unsur ini pula yang menjadi wahana pemberi nilai dan makna terhadap suatu peristiwa, yaitu peristiwa penjajahan di Tanah Timor ini melalui pernyataan-pernyataan dari narasumber berita yang didapatnya dari cerita ayahnya yang pernah menjadi tentara di masa penjajahan dahulu.

Dan pada unsur retorik ini, Peneliti menyimpulkan unsur ini dapat menjadi sarana pengembangan imajinasi pembaca melalui bahasa-bahasa yang dipilih oleh wartawan. Dengan menggunakan bagian-bagian dari unsur

retoris ini, wartawan ingin menunjukkan klimaks dari suatu berita yaitu dengan kata-kata yang dipilih oleh penulisnya. Ini seperti sastra tradisional. Karya engker juga disebut sebagai sastra jurnalistik lewat deskripsinya yang terlihat hidup melalui diksi pada tiap paragrafnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan perangkat analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki dengan keempat unsurnya, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hal yang dikaji adalah wisata sejarah Kota Kupang detailnya berita Tugu Jepang pada media *online Pos-KupangWiki.com*. Peneliti menemukan realitas di mana wartawan dan editor kelima berita tersebut merupakan orang yang sama sama sehingga dalam menyusun fakta dan cerita terkait sejarah dan kisah mistis Tugu Jepang kelima berita tersebut tidak berbeda jauh. Wartawan ingin menunjukkan pada ulasan sejarah dan kisah mistisnya. Namun, demikian ternyata wartawan ingin menekankan pada berita sejarah yang informatif dengan cerita sejarahnya dan menghibur dengan unsur mistiknya.

Penelitian ini menunjukkan tidak banyak perbedaan pembedaan yang dilakukan oleh wartawan *Pos-KupangWiki.com* pada kelima berita yang ditulisnya. Namun, pada dasarnya kelima berita ini merupakan suatu karya jurnalistik yang mampu menggambarkan situasi atau suasana secara rinci terkait pembangunan Tugu Jepang Kota Kupang kala itu yang mengandung unsur

ekspresif dan persuasif pada unsur sintaksis. Unsur persuasif ini diartikan sebagai berita memberi informasi tentang suatu peristiwa lampau, tapi mampu menarik perhatian. Unsur ini pun terlihat lebih ekspresif dengan enam bagian dari unsur sintaksis, yaitu *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan narasumber, pernyataan, dan penutup. Hasil penelitian juga menunjukkan jika kelima berita berunsur variasi karena tidak berpegang pada piramida terbalik berita pada unsur skripnya. Berita-berita yang dipaparkan merupakan jenis berita *feature* sehingga tidak akan berpengaruh jika 5W+1H tidak lengkap karena struktur beritanya yang bervariasi sesuai ide utama berita.

Kelima berita juga memiliki unsur *human interest* melalui unsur tematik karena pada bagian-bagian dari unsur tematik ini memperlihatkan isi berita yang dapat langsung menyentuh rasa perikemanusiaan pembaca dikarenakan isi berita kebanyakan menceritakan tentang sejarah bangsa Indonesia yang saat itu dijajah oleh bangsa Jepang. Dan pada unsur terakhir, yaitu unsur retorik menunjukkan berita ditulis dengan gaya penulisan fiksi. Tulisan berita seperti ini merupakan bacaan ringan, namun tetap informatif karena pada prinsipnya dalam menulis berita seperti ini seorang wartawan sedang bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelina, F. (2022). *ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI PADA PEMBERITAAN KONFLIK INDONESIA-WEST PAPUA DI PORTAL DETIK.COM DAN ASIA*

- PACIFIC REPORT.NZ* [Univesitas Jambi].
<https://repository.unja.ac.id/44038/>
Barus, S. willing. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga.
- Bungin, B. (2015). *KOMUNIKASI PARIWISATA (TOURISM COMMUNICATION): Pemasaran dan Brand Destinasi*. Prenada Media Group.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52–58.
<https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14/15>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Cetakan IV). Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKiS.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2012). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-teori komunikasi : teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif*. Ghalia Indonesia.
- poskupangwiki.tribunnews.com. (2020). *Tugu Jepang, Cagar Budaya di Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)*. Berita.
<https://poskupangwiki.tribunnews.com/2020/01/11/tugu-jepang-cagar-budaya-di-penfui-kota-kupang-nusa-tenggara-timur-ntt?page=all>
- Pratama, E. A. (2020). *ANALISIS MANAJEMEN REDAKSIONAL JURNALISME PARIWISATA PADA DETIK TRAVEL DAN KOMPAS TRAVEL [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]*.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18479/14321106.pdf?sequence=13&isAllowed=y>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Rahayu, I. R. S. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Revitalisasi Kawasan Luar Batang Pada Media Online* [Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35181/1/ISNA RIFKA SRI RAHAYU-FDK.pdf>
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Cetakan Ke). Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Kepariwisata, (2009).
https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/UU Nomor 10 Tahun 2009.pdf
- Zulkarnain, I. (2021). *Media Konvensional Vs New Media: Studi Komparatif Surat Kabar Dan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(2), 50–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jikq.v3i2.46>